

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Pada daerah-daerah tersebut bahkan mampu memberikan hasil produksi tiap hektar yang lebih tinggi. Tanaman kelapa sawit menjadi salah satu sumber perolehan devisa negara Indonesia. Minyak sawit biasanya digunakan sebagai bahan baku pada industri makanan maupun industri non makanan. Selain itu tanaman kelapa sawit mampu mendukung terciptanya kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat (Nidya, 2022).

Produksi minyak sawit Indonesia pada tahun 2021 mencapai 44,5 juta ton dengan pertumbuhan rata-rata 3,61% prt tahun, dengan luas lahan perkebunan mencapai 15,1 juta ha. Produksi tersebut lebih tinggi jika dibandingkan produksi minyak sawit Malaysia yang hanya mencapai 18,7 juta ton. Hal tersebut menyebabkan produksi kelapa di Indonesia menjadi yang terbesar di dunia (Tarigan, 2022).

Pertumbuhan dan produksi kelapa sawit yang tinggi salah satunya didukung oleh kegiatan pembibitan yang baik. Pembibitan adalah salah satu kegiatan agronomis penting pada proses budidaya kelapa sawit. Kualitas bibit yang dihasilkan di pembibitan akan menentukan keberhasilan pada saat bibit dipindah tanam ke lapangan. Pembibitan kelapa sawit dikenal dengan istilah *double stage* atau sistem pembibitan dua tahap. Tahap tersebut adalah pembibitan awal (*pre nursery*) dan pembibitan utama (*main nursery*) (Sitorus, 2020).

Pemeliharaan bibit *pre nursery* dilakukan selama 9 bulan pada bibit umur 1 - 3 bulan. Setelah itu bibit dipindahkan ke *main nursery* saat umur 4 bulan. Pada kedua fase ini dilakukan seleksi bibit. Seleksi bibit merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan di pembibitan baik *pre nursery* maupun *main nursery*, yang bertujuan untuk mendapatkan bibit kelapa sawit yang benar-benar sehat dan

berkualitas baik, terbebas dari segala serangan hama penyakit dan bibit abnormal (Sitorus, 2020).

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari laporan Tugas Akhir yang didasarkan pada hasil kerja lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati tingkat serangan hama pada pembibitan kelapa sawit di *main nursery*.
- b. Mengamati tingkat serangan penyakit pada pembibitan kelapa sawit di *main nursey*.
- c. Mengamati dan menghitung bibit abnormal kelapa sawit di *main nursery*
- d. Menyeleksi pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

II. SEJARAH PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah salah satu perusahaan perkebunan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah No.12 tahun 1996 dengan notaris Harun Kamil, S.H. Dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No.C.28335 AT.Di.01 Tahun 1996. Pada 8 Agustus 2006 diperbarui oleh notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H.. Pada tanggal 11 Oktober 2002 disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No.C-20863 AT.01.04 tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

Perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi merupakan perusahaan yang memulai usahanya di bidang perkebunan kelapa sawit yang dibangun tahun 1998 berdasarkan SK Direksi No.X.6/Kpts/028/1988 Tanggal 10 Februari 1988. Dasar pencadangan lahan No.SK Gub Sumsel No.361/Kpts/I/1986 tanggal 2 November 1981 seluas 30.660 ha, SKGub No.542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 ha, SK Gub No.1045/Kpt/86, tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.466 hektar dan instruksi Mentan No. 918/mentan/IX 1981 tanggal 25 November 1981. Pada tahun 1989 telah didirikan pabrik pengolahan kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO). Dengan kapasitas 30 ton TBS/jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS/jam (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

Visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah menjadi perusahaan agribisnis yang tangguh dengan tata kelola yang baik. Misi yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang berbentuk tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
- c. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan perusahaan.
- d. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
- e. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- f. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.

Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah melakukan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri. Selain itu dilakukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

2.3 Letak Geografis Perusahaan

Perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi terletak di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Kota terdekat dengan lokasi kebun PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi adalah Muara Enim yang berjarak sekitar 25 km dari kebun. Jarak dengan ibu kota provinsi Sumatra Selatan 175 km dan jarak dengan kantor direksi Bandar Lampung 444 km. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi mengolah lahan seluas 6.725 ha. Lahan seluas 6.725 ha tersebut dibagi menjadi delapan afdeling dan lahan pembibitan seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

Afdeling	Luas (ha)	Jumlah Pohon Sawit (batang)
I	862,60	107.869
II	792,41	105.976
III	794,99	102.339
IV	706,00	87.183
V	820,00	86.224
VI	916,00	102.769
VII	911,00	97.013
VIII	897,00	97.352
Pembibitan	25,00	311.842
Total	6.725,00	1.098.567

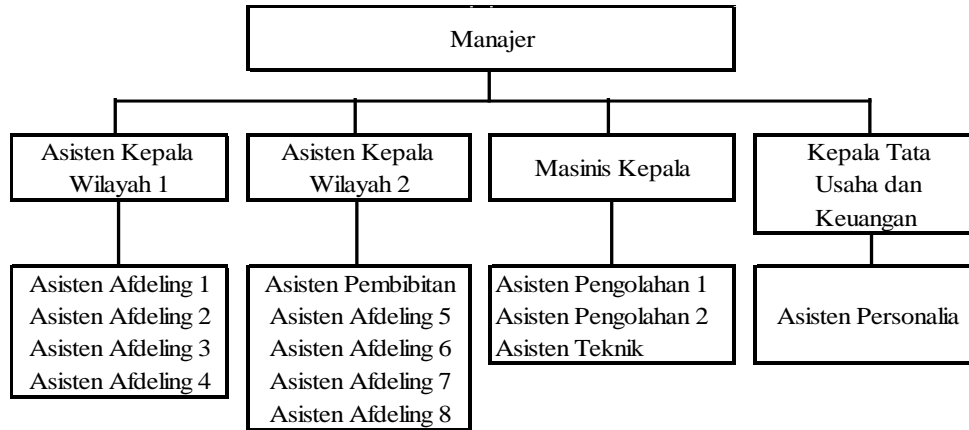
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi.

Secara umum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi memiliki tekstur tanah lempung-liat berpasir dengan drainase baik. Areal perkebunan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi termasuk dalam lahan S2 (cukup sesuai) seluas 73,40%, lahan S3 (sesuai marginal) seluas 15,40%, dan N1 (lahan tidak sesuai pada saat ini) seluas 11,20%. Kelapa sawit yang ditanam di PT Perkebunan Nusantara Unit Sungai Lengi terdiri dari tahun 1988 - 2013. Populasi tiap hektar adalah 143 pohon dengan jarak tanam 9 X 9 m. Sedangkan areal yang tidak ditanam yang terdiri dari bangunan perumahan staf, karyawan, kantor kebun atau divisi, jalan, parit, rawa, dan area lainnya. (PT Perkebunan Nusantara VII, 2022).

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII unit Sungai Lengi adalah salah satu perusahaan perkebunan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang perkebunan kelapa sawit. Secara garis besar, **struktur organisasi** PT Perkebunan Nusantara VII unit Sungai Lengi dipimpin oleh seorang manajer. Dalam pelaksanaan kerjanya seorang manajer dibantu oleh seorang kepala tata usaha dan keuangan, 2 orang asisten kepala (Askep) dan 1 orang masinis kepala (Maskep). (Askep) dibantu oleh 8 orang asisten afdeling, 1 orang asisten pembibitan, (Maskep) dibantu 2 orang asisten pengolahan dan 1 orang asisten

teknik. Bagan struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi
 Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi

Berikut merupakan tugas dan wewenang masing-masing jabatan, yaitu:

a. Manajer

Manajer bertanggung jawab langsung kepada *Senior Executive Vice President Operation 1* (SEVPO 01) atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh aset kebun tersebut.

b. Asisten kepala

Asisten kepala bertugas membuat rencana kerja (harian, mingguan, bulanan, triwulan atau semester dan tahunan), mengatur melaksanakan dan mengawasi pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya, melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.

c. Masinis kepala

Masinis kepala melakukan koordinasi dengan askep kebun untuk perencanaan pengolahan harian dan mingguan. Mengawasi dan mengevaluasi pengendalian limbah pabrik dengan mengacu pada instruksi kerja untuk meminimalisasi limbah. Mengawasi dan mengevaluasi penerimaan dan pemeriksaan mutu

bahan baku olah dengan sistem sortasi sehingga diperoleh mutu sesuai dengan kriteria matang panen.

d. Kepala tata usaha dan keuangan

Kepala tata usaha dan keuangan bertugas mengelola semua kegiatan administrasi dan keuangan dalam lingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga menghasilkan laporan dan informasi yang tepat waktu, relevan dan konsisten sebagai alat pengendali, pengamanan aset, dan sumber daya.

e. Asisten afdeling

Asisten afdeling bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, sampai panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional afdeling.

f. Asisten pembibitan

Asisten pembibitan bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang pembibitan (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, sampai pengadaan bibit), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional pembibitan.

g. Asisten teknik

Asisten teknik bertugas mengkoordinir pelaksanaan pengoperasian pabrik sesuai prosedur, normal dan ketentuan yang berlaku. Asisten teknik bertugas melakukan koordinasi dengan aspek kebun untuk perencanaan pengolahan harian dan mingguan. Mengawasi dan mengevaluasi pengendalian limbah pabrik dengan mengacu pada instruksi kerja untuk meminimalisasi limbahwaste.

h. Asisten pengolahan

Asisten pengolahan bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi dengan memperhatikan semua sasaran, target dan anggaran serta bertanggung jawab atas ketetapan analisa produk yang di hasilkan oleh pabrik, yang meliputi

tercapainya sasaran pengolahan dengan memperhatikan mutu, efisiensi, hasil analisa laboratorium, hasil pengolahan air, pengolahan limbah serta biaya produksi.